

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan memegang peranan yang sangat penting dalam upaya meningkatkan kualitas sumber daya manusia yang berkualitas. Karena tujuan pendidikan pada dasarnya adalah untuk mengantar manusia menuju pada perubahan-perubahan tingkah laku, intelektual moral maupun sosial, selain itu pendidikan juga merupakan investasi sumber daya manusia dalam jangka yang panjang.

Menurut Undang-Undang No 20 Tahun 2003 Pasal 1 tentang Sistem Pendidikan Nasional :

Pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara.

Berdasarkan pernyataan tersebut, maka untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran yang aktif dapat diwujudkan melalui upaya peningkatan mutu pendidikan nasional, salah satunya mewujudkan motivasi belajar untuk keaktifan peserta didik di setiap jenjang pendidikan. Dalam upaya tersebut tidak terlepas dari peran seorang guru. Setiap media, pendekatan dan model pembelajaran sangat berpengaruh terhadap motivasi belajar. Dalam UU Republik Indonesia nomor 14 tahun 2005 pasal 8, kompetensi guru meliputi kompetensi kepribadian, kompetensi pedagogik, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional.

Kompetensi kepribadian merupakan suatu keterampilan yang dapat mengungkapkan watak seseorang sebagai sosok yang dewasa, bijaksana dan bertanggung jawab, stabil, mempunyai moral yang kokoh, serta dapat menjadi teladan bagi peserta didik. Kapasitas seorang guru dalam memahami siswa, merencanakan dan melaksanakan pembelajaran, mengembangkan siswa, dan menilai hasil belajar siswa dikenal dengan istilah kompetensi pedagogik. Kompetensi sosial seorang guru adalah kemampuannya dalam berhubungan dan berkomunikasi dengan siswa, orang tua, pendidik lain, dan anggota masyarakat di dalam dan sekitar sekolah. Kompetensi profesional adalah pengetahuan isi pembelajaran secara menyeluruh dan mendalam. Terciptanya lingkungan belajar dan proses belajar aktif peserta didik dalam sistem pendidikan nasional dimungkinkan apabila 4 (empat) kompetensi tersebut diterapkan dengan benar.

Keberhasilan dalam pencapaian tujuan pembelajaran tidak lepas dari struktur kurikulum dan mata pelajaran yang diberikan. Konsentrasi Manajemen Perkantoran dan Layanan Bisnis merupakan salah satu mata pelajaran kelas XI MPLB yang terdapat dalam struktur Kurikulum Merdeka Belajar. Mata pelajaran Konsentrasi Manajemen Perkantoran dan Layanan Bisnis merupakan pelajaran yang diwajibkan diikuti oleh siswa untuk membantu mereka menjadi lebih profesional dan bangga dengan keterampilan manajemen perkantoran (profesi), melalui topik bahasan bisnis dan ekonomi, manajemen administrasi umum, komunikasi di tempat kerja, manajemen arsip, teknologi di perkantoran, pengelolaan rapat, pengelolaan keuangan sederhana, dan pengelolaan administrasi pada bidang tertentu (sumber daya manusia/staf).

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti di SMKS Budi Agung Medan, diperoleh data dari guru mata pelajaran Konsentrasi Manajemen Perkantoran dan Layanan Bisnis (MPLB) tentang nilai ujian semester siswa kelas XI MPLB masih banyak tidak mencapai Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) yang ditetapkan sekolah sebagai standar kelulusan yang menentukan peserta didik tersebut kompeten atau tidak yaitu 73. Hal ini dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel.1.1
Nilai Ujian Semester siswa kelas XI MPLB di SMKS Budi Agung Medan T.P 2022/2023

No	Kelas	Jumlah Siswa	KKM	Jumlah yang mencapai KKM		Jumlah yang tidak mencapai KKM	
				Jumlah	%	Jumlah	%
1	XI MPLB I	31	73	20	64,6	11	35,4
2	XI MPLB 2	32	73	24	75	8	25
Jumlah		63	73	44	69,8	19	30,2

Sumber : SMKS Budi Agung Medan Marelan

Dari tabel tersebut, dapat dilihat 19 peserta didik atau 30,2% dari total keseluruhan peserta didik yaitu 63 tidak mencapai nilai Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM). Rendahnya hasil belajar di atas disebabkan oleh kurang aktif dan kurang konsentrasinya peserta didik ketika guru menjelaskan teori pelajaran. Guru terlalu banyak ceramah pada waktu penyampaian materi, sehingga menyebabkan pembelajaran yang monoton dan peserta didik menjadi bosan dalam mengikuti mata pelajaran konsentrasi MPLB, sehingga secara umum keaktifan siswa dalam pembelajaran masih kurang yang membuat hasil belajar yang cukup rendah.

Berdasarkan fenomena tersebut, peneliti mencoba menerapkan model pembelajaran yang dirancang untuk dapat membuat suasana kelas meningkatkan

interaksi dan aktivitas antara satu dengan yang lain agar proses pembelajaran tidak monoton dan membosankan. Kreativitas dan keaktifan peserta didik akan membantu mereka untuk berdiri sendiri dalam kehidupan kognitifnya, sehingga diharapkan akan tercipta suasana yang aktif dalam pembelajaran.

Hasil penelitian Hidayati dan Darmuki (2021) menunjukkan bahwa model pembelajaran AIR berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar siswa. Hal ini dapat dilihat dari peningkatan hasil belajar siswa melalui model AIR. Selain itu hasil peneliti sebelumnya dari Meldina (2019), kegiatan *Learning Start With A Question* mampu membuat adanya peningkatan keterampilan bertanya peserta didik dalam proses pembelajaran, peserta didik dapat mengajukan pertanyaan dengan berani kepada guru, sehingga guru bisa menerangkan lebih lanjut materi yang belum dipahami peserta didik sebelumnya. Kemudian, hasil akhirnya bisa berupa peningkatan hasil belajar peserta didik.

Model pembelajaran *Auditory, Intellectually, Repetition* (AIR). *Auditory* menekankan proses belajar keaktifan peserta didik agar proses pembelajaran memiliki interaksi yang multiarah antara guru dengan peserta didik, antara peserta didik dengan peserta didik lain, serta antara peserta didik dengan materi pembelajaran. Dalam proses pembelajaran ini, peserta didik belajar dengan mendengarkan, memahami, berbicara, presentasi, menyampaikan pendapat, berargumentasi, serta menanggapi. *Intellectually* menekankan proses belajar dimana peserta didik harus menunjukkan keaktifan yang melibatkan secara mental seperti berpikir, bernalar, mengaplikasikan serta mengembangkan keterampilan yang bermanfaat untuk penguasaan kompetensi. Dalam proses pembelajaran ini,

peserta didik harus menggunakan kemampuan berpikir (*minds-on*), dan keaktifan dengan konsentrasi pikiran serta memaksimalkannya melalui bernalar, menyelidiki, mengidentifikasi, menemukan, menciptakan, mengkonstruksi, memecahkan masalah, dan menerapkan. *Repetition* dilakukan dengan cara membangun keaktifan peserta didik melalui pemberian tugas atau kuis, yang dimana pemberian tugas atau kuis tersebut memiliki makna pengulangan, pendalaman, perluasan atau pematapan peserta didik (Hidayati & Darmuki, 2021:254-255).

Selain itu, *Learning Start With A Question* merupakan kegiatan yang dapat membuat peningkatan peserta didik menjadi aktif dalam proses mempelajari materi di dalam kelas. Keaktifan peserta didik tersebut yang dapat menciptakan situasi belajar menjadi aktif agar tujuan pembelajaran tercapai dengan tepat dan maksimal (Fauziah, 2020:258-259). Dengan peningkatan hasil belajar melalui model pembelajaran *Auditory Intellectually Repetition* (AIR) dan strategi *Learning Start With A Question* diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Berdasarkan uraian diatas, maka penulis tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul **“Peningkatan Hasil Belajar Siswa Melalui Model Pembelajaran *Auditory Intellectually Repetition* dan *Learning Start With A Question* Pada Mata Pelajaran Konsentrasi Manajemen Perkantoran dan Layanan Bisnis Kelas XI”**.

1.2 Identifikasi Masalah

Masalah merupakan suatu pernyataan tentang keadaan yang belum sesuai dengan yang diharapkan. Berdasarkan uraian latar belakang masalah diatas, maka identifikasi masalah adalah :

1. Guru terlalu banyak ceramah pada saat penyampaian materi
2. Kurang aktifnya peserta didik selama proses pembelajaran
3. Hasil belajar siswa yang masih rendah pada mata pelajaran Konsentrasi Manajemen Perkantoran dan Layanan Bisnis

1.3 Pembatasan Masalah

Mengingat keterbatasan kemampuan, waktu, maupun untuk menghindari permasalahan yang meluas dalam penelitian serta untuk memperoleh hasil yang lebih baik, maka peneliti membatasi masalah penelitian pada Peningkatan Hasil Belajar Siswa Melalui Model Pembelajaran *Auditory Intellectually Repetition*, dan *Learning Start With A Question* Pada Mata Pelajaran Konsentrasi Perkantoran dan Layanan Bisnis Kelas XI MPLB Di SMKS Budi Agung Medan Marelan T.P 2022/2023.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah tersebut, maka yang menjadi rumusan masalah adalah sebagai berikut :

1. Apakah dengan menerapkan model pembelajaran *Auditory Intellectually Repetition* dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran konsentrasi perkantoran dan layanan bisnis kelas XI MPLB SMKS Budi Agung Medan Marelan?

2. Apakah dengan menerapkan *Learning Start With A Question* dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran konsentrasi perkantoran dan layanan bisnis kelas XI MPLB SMKS Budi Agung Medan Marelan?

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tersebut diatas, maka tujuan penelitian adalah sebagai berikut :

1. Untuk menguji dan menganalisis peningkatan hasil belajar siswa melalui model pembelajaran *Auditory Intellectually Repetition* pada mata pelajaran konsentrasi perkantoran dan layanan bisnis kelas XI MPLB SMKS Budi Agung Medan Marelan.
2. Untuk menguji dan menganalisis peningkatan hasil belajar siswa melalui kegiatan *Learning Start With A Question* pada mata pelajaran konsentrasi perkantoran dan layanan bisnis kelas XI MPLB SMKS Budi Agung Medan Marelan.
3. Untuk menguji dan menganalisis peningkatan hasil belajar siswa melalui model pembelajaran *Auditory Intellectually Repetition* dan *Learning Start With A Question* pada mata pelajaran konsentrasi perkantoran dan layanan bisnis kelas XI MPLB SMKS Budi Agung Medan Marelan.

1.6 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan manfaat kepada berbagai pihak baik dari aspek teoritis maupun aspek praktis, antara lain :

1. Manfaat Teoritis

- a. Penelitian ini dapat menjadi literatur atau sumber bacaan dalam kajian ilmu dalam penggunaan model *Auditory Intellectually Repetition*, *Learning Start With A Question*, dan hasil belajar siswa.
- b. Berguna bagi para peneliti kependidikan di masa mendatang sebagai literatur penelitian lebih lanjut.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai sarana untuk menambah pengetahuan, pengalaman, dan wawasan yang berguna di waktu yang akan datang.

b. Bagi Sekolah

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan untuk menentukan kebijakan yang berhubungan dengan model pembelajaran yang diterapkan.

c. Bagi Universitas

Hasil penelitian ini sebagai sumbangan koleksi berupa bahan pustaka dan bahan bacaan khususnya bagi mahasiswa Pendidikan Administrasi Perkantoran dan Universitas Negeri Medan.